

**FUNGSIONALISASI TRADISI BONGKAR MAKAM DI PADUKUHAN  
SEMPU WONOKERTO TURI SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

**Rifqi Abdillah**  
**21105040027**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1093/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSIONALISASI TRADISI BONGKAR MAKAM DI PADUKUHAN SEMPU  
WONOKERTO TURI SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQI ABDILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040027  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6862310b1514d



Penguji II  
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 685b6ddbd4e9b



Penguji III  
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 68592b2e2420a



Yogyakarta, 04 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6863578d10297

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Abdillah

NIM : 21105040027

Program Studi : Sosiologi Agama

Alamat : Jl. Mbah Sangku Mindahan Kidul, RT 02.RW.03 Batealit Jepara

No. Hp : 081225384319

Judul Skripsi : Tradisi Bongkar Makam Setelah 1000 Hari Kematian di Padukuhan Sempu Wonokerto Turi Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.
2. Apabila dikemudian hariternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2025



ernyataan,

Rifqi Abdillah  
21105040027

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing M. Yaser Arafat, M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 Lembar

Kepada  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rifqi Abdillah  
NIM : 21105040013  
Judul Skripsi : Tradisi Bongkar Makam Setelah 1000 Hari Kematian di Padukuhan Sempu Wonokerto Turi Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Mei 2025

**M. Yaser Arafat, M.A.**  
**NIP. 198309302015031003**



## MOTTO

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

**Tuntutlah ilmu dari buaian, hingga ke liang lahat (kuburan)**

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

**Aku (Allah) sesuai prasangka hamba-Ku**

**“By their fruit ye shall know them”**

**“Dari Buahnya, kamu akan mengenal mereka”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan milyaran rahmat, taufiq, hidayah, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan layak untuk dijadikan pembelajaran. Tidak mungkin bagi saya, untuk melewati waktu demi waktu, hingga akhirnya ketika proses pengerjaan penelitian dan skripsi ini dilaksanakan tanpa tuntunan dari cahaya rahmat Allah yang memiliki sifat Al-Huda. Sholawat dan salam tidak lupa selalu saya junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas ajaran dan semua jasanya, saya dan seluruh manusia di muka bumi ini terselamatkan dari penderitaan dan kepedihan akibat kebodohan.

Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, saya persembahkan karya ini untuk semua orang yang telah hadir dan memberi pelajaran kepada saya tentang apa itu arti kehidupan. Terutama kepada kedua orang tua saya Bapak Ahmad Shohib dan Ibu Siti Nur Jannah, dua manusia mulia yang tanpa butuh alasan dan butuh imbalan selalu memberikan saya benih-benih kehidupan. Melalui cinta, kasih sayang, kehangatan, pelajaran, dukungan, dan kesabaran kalian menuntun saya untuk menjadi manusia yang layak untuk kalian banggakan. Tidak lupa juga kepada kedua saudara saya kakak Shofaril Anam dan adik saya Wulan Rofifatun Jannah, kehangatan dan canda tawa saat bersama kalian menguatkan saya hingga akhirnya menjadikan saya pribadi yang mampu bertahan hingga titik ini. Terakhir, kepada kyai-kyai, guru-guru, saudara, keluarga, kawan, dan semua orang yang pernah berjumpa dengan saya, sosok saya yang sekarang ini adalah hasil interaksi dengan kalian semua. Izinkan saya persembahkan karya ini kepada kalian semua, terimakasih banyak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“FUNGSIONALISASI TRADISI BONGKAR MAKAM DI PADUKUHAN SEMPU WONOKERTO TURI SLEMAN”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh sahabatnya yang telah menyelamatkan kita dari zaman kebodohan menuju zaman kebijakan. Semoga kita semua mendapat syafaat dan dianggap sebagai umatnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari tugas akademik sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan, akan tetapi berkat dukunga, bantuan, do’a, dan harapan dari banyak pihak, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih belum mencapai kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan rasa hutang budi, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M. A., M. Phil., Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Abror, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., Kepala Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Nur Sa’adah, S.Psi., M.Si., Psi. Dan Ibu Nur Afni khafsoh, M. Sos. Selaku Dosen Penasehat Akademik pertama dan kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. dan Ibu Ratna Istriyani, M.A. yang telah menyetujui dan membantu administrasi penelitian ini.
7. Bapak M. Yaser Arafat, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu, petunjuk, arahan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian ini.
8. Seluruh dosen Sosiologi Agama dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan

dalam bidang akademik maupun non akademik selama masa studi saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Shohib dan Ibu Siti Nor Jannah atas segala dukungan, cinta, kasih sayang, doa, dan segala pengorbanan yang telah diberikan dan menjadi sumber kekuatan terbesar penulis untuk memberanikan diri untuk terus melangkah. Serta kedua saudara kandung penulis, yaitu Kakak Shofaril Anam dan Adik Wulan Rofifatun Jannah yang telah memberikan kehangatan dan keseruan dalam melewati ruang demi ruang, fase demi fase, dan masa demi masa.
10. Romo Yai Drs. KH. Ali Mudhofar Al-Hafidz beserta Istri Ibu Nyai Nasichatul Hana, Kyai Syahri, dan seluruh ustadz-ustadz serta orang-orang hebat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendidik dan menuntun rohani penulis ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.
11. Bapak Ridwan, Bapak Nur Rohmad, Bapak Suratnan, dan saudara Hanif Taufiqurrahman yang telah mengizinkan dan rela meluangkan waktunya dalam penyempurnaan penelitian ini, tanpa meminta imbalan dan selalu memberi kemudahan.
12. Seluruh sahabat keluarga Arsakha dan Pemuda Sesat yang menemani perjuangan mencari ilmu di kota Yogyakarta. Khususnya saudara-saudara dalam grup Ponpes Al-Wijayarista yaitu Fauzan, Arsyad, Kodar, Rizal, Gufron, dan Alam yang menjadi teman berbicara di kala sepi.
13. Sahabat-sahabat KKN Kolaborasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Kediri 2024 yaitu Gunawan, Hafiz, Iqbal, Azka, Rani, Zulfa, Rosita, Syakira, Desy, Utabik, An'im, Zulfan, Huda, Sonia, Viony, Shindi, Iklima, Arina, dan April. Yang telah bersama-sama berjuang dan menjelajahi Desa Petungroto.
14. Rekan-rekan dalam organisasi HMPS Sosiologi Agama 2022, HMPS Sosiologi Agama 2023, DEMA FUPI 2024, Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Jawa Tengah, Mahasiswa Sunan Kalijaga Yogyakarta Jepara (MASKARA), Keluarga Jepara Yogyakarta (KJY). Yang telah menerima, berbagi relasi, dan selalu berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam melatih dan meningkatkan kualitas diri penulis.
15. Khoirotul Mahmudah, Perempuan cantik nan mungil yang memberikan pembelajaran tentang apa itu arti kepedulian, tanggung jawab, keteraturan, dan ketidak cerobohan. Dari masa lampau, masa sekarang, dan masa depan bertemu denganmu adalah sebuah anugerah.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam perjalanan penulis dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian lakukan dengan limpahan rahmat dan keberkahan.



Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada pihak yang ingin memberikan saran dan kritik untuk memperbaiki hasil skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapa saja, khususnya bagi perkembangan keilmuan sosiologi agama.

Yogyakarta, 7 Maret 2025  
Penulis,

**Rifqi Abdillah**  
21105040027



## ABSTRAK

Sebuah kebudayaan merupakan realitas yang selalu berubah, perubahannya sulit untuk dihindari dalam lintasan perkembangan suatu masyarakat. Perubahan ini muncul sebagai respon adaptif (adaptasi) atau penyesuaian tradisi dan kebudayaan itu sendiri terhadap segala aspek sosial yang saling berkaitan dan memiliki fungsinya tersendiri. Aspek sosial tersebut seperti pola interaksi, pola komunikasi, nilai-nilai kepercayaan masyarakat, dan pengetahuan yang kemudian melahirkan sebuah sistem tata susila yang membentuk dan menjaga sebuah kebudayaan. Seperti pada terbentuk dan terjaganya ritual-ritual yang mengiringi perayaan tradisi upacara *nyewu* dalam kebudayaan Jawa. Umumnya tradisi *nyewu* sebagai penutup rangkaian upacara dalam mengiringi kematian seseorang ini, hanya berisikan ritual-ritual untuk mendoakan keselamatan orang yang sudah meninggal. Akan tetapi, beberapa kelompok masyarakat Jawa ada yang mengiringi upacara *nyewu* ini dengan mengganti nisan makam dan ada juga yang lebih unik yaitu mengiringi dengan pembongkaran makam. Seperti pembongkaran makam yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Sempu Wonokerto Turi Sleman. Dalam prosesi pembongkaran tersebut, ditemukan beberapa simbol-simbol yang terkandung makna nilai luhur didalamnya. Seiring berjalannya zaman, terjadi banyak perubahan terhadap simbol-simbol maupun tata cara pelaksanaan yang terus dilakukan sebagai bentuk respon terhadap berbagai aspek sosial yang ada di tengah masyarakat Padukuhan Sempu Wonokerto Turi Sleman.

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama yaitu bagaimana latar belakang yang mendasari pembongkaran makam tersebut, serta apa sebenarnya kegunaan dari tradisi pembongkaran makam terhadap masyarakat Padukuhan Sempu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung. Data utama diperoleh dari masyarakat yang pernah secara langsung mengikuti tradisi tersebut. Data-data tersebut kemudian dikaji dalam kacamata sosiologi agama khususnya menggunakan teori fungsional Brownislaw Malinowski untuk menemukan bagaimana latar belakang tradisi tecipta dan bagaimana perkembangan tradisi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali aspek yang saling berkaitan, berfungsi, serta memiliki peranannya masing-masing dalam dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisi pembongkaran makam. Bagi masyarakat Padukuhan Sempu, tradisi pembongkaran makam menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam aspek kenyamanan tubuh, metabolisme, dan keamanan. Dengan pelaksanaan tradisi ini, masyarakat menjadi lebih kuat untuk beradaptasi menghadapi kepahitan hidup dan ketidakpastian selama hidup di dunia maupun setelah meninggal.

**Kata Kunci :** Pembongkaran Makam, Budaya tradisonal, Adaptasi, Fungsional Malinowski.

## ABSTRACT

*A culture is an ever-changing reality, its changes are difficult to avoid in the development trajectory of a society. This change arises as an adaptive response (adaptation) or adjustment of tradition and culture itself to all social aspects that are interrelated and have their own functions. These social aspects such as interaction patterns, communication patterns, community belief values, and knowledge which then give birth to a moral system that forms and maintains a culture. As in the formation and maintenance of rituals that accompany the celebration of the nyewu ceremony tradition in Javanese culture. Generally, the nyewu tradition as the closing of a series of ceremonies in accompanying someone's death, only contains rituals to pray for the safety of the deceased. However, some Javanese community groups accompany the nyewu ceremony by replacing the grave headstone and some are more unique, namely accompanying the demolition of the grave. Such as the demolition of graves carried out by the people of Padukuhan Sempu Wonokerto Turi Sleman. In the procession of the demolition, several symbols were found that contained the meaning of noble values in it. Over time, there have been many changes to the symbols and procedures that continue to be carried out as a response to various social aspects that exist in the community of Sempu Wonokerto Turi Sleman.*

*This research departs from the main question, namely how the background underlies the demolition of the tomb, and what exactly is the use of the tradition of demolition of the tomb to the people of Sempu hamlet. By using qualitative research method, data collection in this research was obtained through direct observation and interview. The main data were obtained from people who have directly participated in the tradition. The data were then studied through the lens of sociology of religion, especially using Brownislaw Malinowski's functional theory to find out how the background of the tradition was created and how the tradition developed.*

*The results of this research show that there are many aspects that are interrelated, function, and have their respective roles in the dynamics that occur in the implementation of the tradition of tomb dismantling. For the people of Sempu Padukuhan, the tradition of grave demolition is a means to fulfil their needs in the aspects of bodily comfort, metabolism, and security. With the implementation of this tradition, the community becomes stronger to adapt to the bitterness of life and uncertainty during life in the world and after death.*

**Keywords:** *Tomb Demolition, Traditional culture, Adaptation, Functional Malinowski.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Kegunaan.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>11</b>
1. Fungsionalisme Brownislaw Malinowski .....	11
2. Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.....	14
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>16</b>
1. Jenis penelitian .....	17
2. Sumber Data .....	17
3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
4. Teknik Pengelolaan Data .....	20
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>23</b>
<b>A. Profil Padukuhan Sempu.....</b>	<b>23</b>



<b>B. Keadaan Demografi Padukuhan Sempu.....</b>	<b>25</b>
1. Jumlah Penduduk .....	25
2. Persentase Jenis Kelamin .....	27
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	27
4. Data Pendidikan .....	29
5. Data Pekerjaan.....	29
6. Penyebaran Agama.....	30
<b>C. Keadaan Sosial Budaya dan Agama Masyarakat Sempu .....</b>	<b>31</b>
<b>D. Sejarah Pembongkaran Makam di Padukuhan Sempu .....</b>	<b>33</b>
<b>E. Pemakaman di Padukuhan Sempu.....</b>	<b>45</b>
<b>F. Nilai Budaya Masyarakat Padukuhan Sempu .....</b>	<b>50</b>
<b>G. Nilai Keselamatan Hidup dan Keselamatan Mati Bagi Masyarakat Padukuhan Sempu .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III PROSESI TRADISI PEMBONGKARAN MAKAM .....</b>	<b>58</b>
<b>A. Pra Pembongkaran .....</b>	<b>58</b>
1. Persiapan Selamatan.....	58
2. Selamatan Kenduri .....	60
<b>B. Pembongkaran.....</b>	<b>64</b>
<b>C. Pasca Pembongkaran.....</b>	<b>71</b>
<b>D. Makna Perlengkapan Tradisi Pembongkaran Makam.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB IV FUNGSI PEMBONGKARAN MAKAM BAGI MASYARAKAT PADUKUHAN SEMPU .....</b>	<b>81</b>
<b>A. Pembongkaran Makam Sebagai Kebutuhan Masyarakat.....</b>	<b>82</b>
<b>B. Fungsi Pembongkaran Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat .....</b>	<b>94</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Peta Wilayah Padukuhan Sempu.....	23
Gambar 2. Batas Wilayah Padukuhan Sempu.....	24
Gambar 3. Jumlah Penduduk Padukuhan Sempu.....	25
Gambar 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan RT Padukuhan Sempu .....	26
Gambar 5. Presentase Jenis Kelamin Padukuhan Sempu .....	27
Gambar 6. Distribusi Kependudukan Berdasarkan Usia Padukuhan Sempu.....	28
Gambar 7. Distribusi tingkat Pendidikan Padukuhan Sempu .....	29
Gambar 8. Distribusi Pekerjaan Padukuhan Sempu.....	29
Gambar 9. Distribusi Agama Padukuhan Sempu.....	30
Gambar 10. Foto Kanan Pemakaman Gondosuli Sempu Balerante,.....	45
Gambar 11. Bentuk Makam-Makam Orang Dewasa .....	46
Gambar 12. Bentuk Makam-Makam Bayi atau Janin Yang Mengalami Keguguran .....	47
Gambar 13. Makam yang Belum Mencapai 1000 Hari (Tanpa Nisan) .....	47
Gambar 14. Makam-Makam Yang Sudah Lebih Dari 1000 Hari .....	47
Gambar 15. Bentuk Nisan Yang Baru Yang Lebih Sempel Untuk Efesiensi Ruang .....	48
Gambar 16. Tidak ada jarak antara makam muslim dan non muslim.....	48
Gambar 17. Gambar Giring-Giring yang digunakan sebagai pengganti papan kayu pada makam .....	49
Gambar 18. Rewang persiapan sebelum tradisi .....	60
Gambar 19. Selamatan kenduri sesudah Ashar, dengan iqror berbahasa Jawa yang dilanjut langsung dengan doa.....	64
Gambar 20. Tahlilan setelah Isya.....	64
Gambar 21. Makam Baru dengan Penanda Bambu yang Tanahnya Masih Menggunduk .....	66
Gambar 22. Tanda Bambu Penanda Makam. Dua batang bambu yang diletakkan dikanan dan kiri merupakan bambu yang digunakan untuk menyimpan air yang digunakan untuk membasuh tangan orang yang bertugas memegang bambu penanda makam .....	66
Gambar 23. Rois mengawali pembongkaran dengan berdoa mengucapkan izin kepada arwah yang dimakamkan. ....	67
Gambar 24. Rois memulai membongkar makam, kemudian dilanjutkan oleh keluarga. ....	68
Gambar 25. Gambar pengangkatan giring, kemudian jenazah ditimbun langsung dengan tanah serta dialiri dengan air untuk memadatkan tanah.....	70

Gambar 26. Kijing dipasang dan tanah diratakan dengan ketinggian tanah disekitar. ....	71
Gambar 27. Ubarampe yang dibawa ke pembongkaran makam.....	72
Gambar 28. Pembacaan doa untuk mengakhiri rangkaian prosesi nyewu, pembongkaran maka, dan pemasangan batu nisan.....	73
Gambar 29. Memakan ubarampe dan makanan yang sudah dibawa sebagai bentuk shodaqoh ...	74
Gambar 30 . Nasi Tumpeng .....	76
Gambar 31. Ayam Inkung.....	77
Gambar 32. Pisang Raja .....	78
Gambar 33. Jajanan Pasar .....	78
Gambar 34. Umpluk Kendi Peninggalan Prosesi Pembongkaran Makam.....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kematian merupakan suatu proses kehidupan yang pasti akan dilalui oleh setiap makhluk yang bernyawa. Setiap yang lahir ke alam dunia akan mati meninggalkan dunia. Akan tetapi, kematian tidak hanya dipandang dari bagaimana proses hilangnya nyawa seseorang saja. Lebih dari itu, kematian bisa dimaknai sebagai suatu proses yang sangat kompleks dan rumit untuk diartikan, tergantung dari sudut pandang mana kematian itu dipahami. Sebagai suatu proses yang penting dalam kehidupan, manusia sering mengiringi kematian dengan ritual. Ritualisasi dalam proses kematian ini dapat berupa berbagai macam tindakan, seperti melakukan doa bersama, memberikan sesaji, selamat, dan lain sebagainya<sup>1</sup>.

Salah satu kebudayaan yang menyertai kematian seseorang dengan berbagai ritual dan perayaan adalah kebudayaan masyarakat Jawa. Ritual kematian dalam tradisi masyarakat Jawa menjadi bentuk penghormatan yang diberikan oleh orang-orang yang masih hidup kepada orang yang sudah meninggal sekaligus pengingat bagi yang masih hidup bahwa akan tiba saatnya, dimana kematian mendatangi mereka yang masih hidup. Bentuk penghormatan ini dilakukan dengan dasar pemahaman bahwa kematian bukanlah lenyapnya kehidupan suatu entitas. Kematian diartikan sebagai peralihan status seseorang yang sudah mati, beralih menjadi lebih tinggi statusnya daripada yang masih hidup. Dalam falsafah hidup Jawa, diartikan sebagai berpindahnya suatu ke asal mula keberadaannya disebutkan sebagai *sangkan paraning dumadi*<sup>2</sup>. Dalam kitab *Sangkan Paran* diartikan bahwa suatu kehendak yang berasal dari *Pangeran* (Tuhan) kelak akan kembali ke ia berasal<sup>3</sup>.

Masyarakat Jawa mengiringi proses kematian manusia dengan berbagai prosesi ritual atau upacara. Berbagai ritual atau upacara tadi tidak secara langsung muncul seketika di tengah-tengah masyarakat Jawa. Melainkan merupakan hasil akulturasi budaya Jawa dengan berbagai

---

<sup>1</sup> Annas Fajar Rohmani dan Syamsul Hidayat, "Pro dan Kontra Penafsiran Hukum Islam Terhadap Tradisi Peringatan Ritual Kematian Masyarakat Jawa," *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 1 (5 April 2024): 9, <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.5>. hlm.2

<sup>2</sup> Nur Amaliyatul Janah, "Makna dan Nilai-Nilai Filosofi Budaya Jawa dalam Peringatan Hari Kematian (Studi Kasus di Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal)" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). Hlm.17.

<sup>3</sup> Yuni Handayani, "Jiwa Setelah Mati dalam Sangkan Paraning Dumadi" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019). Hlm.67.



pengaruh kebudayaan lain terutama pengaruh kebudayaan agama seperti budaya Buddha, budaya Hindu, dan budaya Islam yang turun temurun menjadi tradisi. Diantara upacara atau ritual yang mengiringi kematian tersebut seperti *bedhah bumi*, *surtanah*, *nelung dina*, *mitung dina*, *matang puluh dina*, *nyatus*, *pendhak pisan*, *pendhak pindho*, *nyewu* dan *ngekoli*<sup>4</sup>.

Upacara *nyewu* atau selamatannya Nyewu merupakan salah satu ritual prosesi kematian di masyarakat Jawa yang berasal dari peninggalan kebudayaan Hindu/Buddha, yang berakulturasi dengan budaya Islam. Ritual yang dilaksanakan setelah 1000 hari kematian seseorang ini menjadi akhir dari runtutan ritual selamatannya yang mengiringi kematian seseorang. Ritual ini menjadi media untuk memohon keselamatan bagi orang yang meninggal maupun bagi yang ditinggalkan. Upacara selamatannya *nyewu* (1000 hari) pada umumnya dilaksanakan dengan membacakan berbagai macam bacaan, mulai dari ayat-ayat Al-Qur'an yang disambung dengan Tahlilan bersama. Kemudian diakhiri dengan memberikan hidangan kepada orang-orang yang sudah hadir<sup>5</sup>.

Diantara rangkaian ritual yang mengiringi kematian, ritual *nyewu* menjadi ritual yang paling diperhatikan. Masyarakat Jawa meyakini bahwa ritual *nyewu* berperan sebagai ritual *nguwis-uwisi* (menyudahi) yaitu menyudahi masa perpisahan antara ruh orang yang sudah meninggal dengan kerabatnya yang masih hidup. Karena selama belum genap mencapai seribu hari setelah kematiannya, ruh seseorang yang sudah meninggal masih berhubungan dengan dunia dimana dia hidup sebelumnya dan masih sering mengunjungi rumah dan kerabatnya. Setelah seribu hari kematiannya, baru ruh tersebut akan benar-benar meninggalkan alam dimana dia hidup sebelumnya. Ritual *nyewu* dilakukan bertepatan dengan proses perpindahan alam ruh tersebut<sup>6</sup>.

Ritual *nyewu* pada umumnya hanya berupa prosesi pembacaan bermacam doa-doa untuk orang yang sudah meninggal. Akan tetapi, terdapat beberapa daerah yang melaksanakan peringatan 1000 hari kematian seseorang dengan pelaksanaan yang sedikit berbeda. Seperti yang sudah turun temurun di tengah masyarakat Padukuhan Sempu Kelurahan Wonokerto, Turi Sleman. Masyarakat Padukuhan Sempu melaksanakan peringatan 1000 hari kematian

---

<sup>4</sup> Iin Idia Afiatun, "Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Jawa (Studi Kasus Pada Masyarakat Islam dan Masyarakat Jawa di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap)" (Cilacap, Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG), 2021).hlm.46.

<sup>5</sup> Tri Nurvita Sari dkk., "Mengenal Upacara Adat Istiadat Kematian: Mangokal Holi dan Nyewu Tradisi Turun-Temurun Daerah Medan dan Jawa," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 5, no. 2 (18 Desember 2022): 176–83, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10284>. hlm.181.

<sup>6</sup> Kholid Mawardi, "Tradisi Nyewu di Komunitas Jamaah Mujahadah Sapu Jagad, Cangkringan, Yogyakarta," Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 17 (Mei 2029).hlm.108.

seseorang, di samping dengan pembacaan berbagai macam bacaan, terdapat juga prosesi pembongkaran makam orang yang diperingati kematiannya. Faktanya, tidak hanya masyarakat Padukuhan Sempu di Wonokerto Turi Sleman saja yang mengiringi peringatan kematian seseorang dengan melaksanakan pembongkaran makam. Di tempat lain, yaitu masyarakat Medan tepatnya di Batak Toba juga mempunyai tradisi yang hampir serupa yang disebut dengan tradisi Mangokal Holi. Mangokal Holi yaitu membongkar kembali tulang-belulang dan menempatkan kembali ke suatu tempat. Masyarakat Batak Toba melakukan ritual ini hanya pada saat 5 tahun sekali setelah kematian seseorang. Ritual ini hanya dilakukan oleh masyarakat yang memeluk agama Kristen Katolik dengan mengantongi berbagai perizinan<sup>7</sup>.

Berbeda dengan Mangokal Holi yang dilaksanakan masyarakat Kristen Katolik Batak Toba, Tradisi bongkar makam yang terdapat di Padukuhan Sempu Wonokerto Turi, Sleman ini justru tidak membedakan agama yang dianut oleh orang yang meninggal. Pembongkaran makam yang biasanya sangat tidak diperkenankan di tempat lain, justru menjadi hal yang umum terjadi di Dusun Sempu ini. Pembongkaran ini dilakukan bertepatan dengan 1000 hari setelah kematian jenazah yang didalam kubur. Setelah dibongkar, kemudian makam akan dibenahi, dirapikan bagian dalamnya, bisa juga menambahkan tanah, baru kemudian makam dikembalikan seperti semula. Tentunya terdapat beberapa rangkaian ritual yang dilakukan dalam proses bongkar makam ini. Pembongkaran dilakukan secara menyeluruh ke setiap jenazah yang berasal dari dusun tersebut, baik itu pria wanita, tua maupun belia, tanpa memandang latar belakangnya.

Beberapa pandangan mengenai pembongkaran makam cenderung tidak memperbolehkannya kecuali ada keadaan darurat. Dalam pandangan agama islam sendiri, membongkar makam/kubur adalah perbuatan yang dilarang dalam hukum islam, hal ini disebabkan karena dikhawatirkan dapat merusak tubuh (orang yang dimakamkan). Kecuali terdapat keadaan darurat, seperti orang yang dikuburkan di tanah gashab (menggunakan tanpa sepengetahuan pemilik) dan ketika pemiliknya meminta untuk dipindahkan maka diperbolehkan untuk membongkar dan memindahkannya. Menurut Madzhab Syafi'i membongkar dan memindahkan mayat hukumnya adalah haram. Pengharaman ini dilandaskan dengan argumentasi menjaga kehormatan jenazah sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT adalah sebuah kewajiban<sup>8</sup>. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) juga

---

<sup>7</sup> Sari dkk., "Mengenal Upacara Adat Istiadat Kematian : Mangokal Holi dan Nyewu Tradisi Turun-Temurun Daerah Medan dan Jawa," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 2 (18 Desember 2022): 176–83, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10284> hlm.177

<sup>8</sup> Angelina Atika Putri dan Muhammad Sabir, "Pembongkaran dan Pemindahan Mayat Perspektif Mazhab Al-Syafi'i dan Mazhab Hanbali; Studi Perbandingan," t.t. hlm.889-890.

disinggung mengenai tindakan menodai atau merusak kubur, yaitu dalam pasal 179 yang berbunyi “Barang siapa dengan sengaja menodai kuburan atau dengan sengaja dan melawan hukum menghancurkan atau merusak tanda peringatan di tempat kuburan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan”<sup>9</sup>. Akan tetapi dalam pasal tersebut tidak dijelaskan tentang pembongkaran makam yang dilakukan dengan dasar dan tujuan tertentu.

Tradisi pembongkaran makam yang ada di Padukuhan Sempu ini tentu tidak dilakukan tanpa adanya dasar atau nilai yang tersembunyi dibalik tradisi ini. Masyarakat tentu memiliki alasan dan pemaknaan sendiri dari pelaksanaan tradisi ini. Maka dengan menggunakan pandangan Bronislow Malinowski tentang teori fungsionalisme, kemudian disambung dengan teori fungsional struktural Talcott Parsons. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dan mengkaji fungsi tradisi tersebut dalam tatanan masyarakat, melihat apa saja komponen-komponen yang ada dalam tradisi tersebut, dan bagaimana masyarakat Padukuhan Sempu dalam memaknai praktik pembongkaran makam di tengah masyarakat, tanpa melihat latar belakang dari orang yang dikuburkan, baik itu dari segi agama, profesi, ataupun lainnya. Di samping itu, meskipun masyarakat dusun ini mayoritas penganut ajaran Islam, akan tetapi tetap melaksanakan tradisi tersebut yang tidak dianjurkan dalam agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merangkum alasan sosial kepercayaan masyarakat setempat dalam mendasari pelaksanaan tradisi tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman sosial bagi khalayak umum yang dapat mengantisipasi adanya kesalahpahaman di masyarakat umum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tersampaikan diatas, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini dalam beberapa rumusan masalah. Sehingga penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran, fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pembongkaran makam pada peringatan seribu hari di Padukuhan Sempu?
2. Bagaimana peran fungsi tradisi pembongkaran makam untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat Padukuhan Sempu?

---

<sup>9</sup> Reynaldo Mingkid, “Tindakan Menodai dan/atau Merusak Kubur dari Sudut Pasal 179 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana,” e-journal fakultsa hukum unsrat 10 (t.t.): 7 April 2021. Hlm.74.

### C. Tujuan Kegunaan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai sosial budaya masyarakat beragama di Padukuhan Sempu melalui tradisi pembongkaran makam.
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Padukuhan Sempu dalam memaknai tradisi pembongkaran makam.
- c. Untuk mengetahui fungsi pelaksanaan tradisi pembongkaran makam tersebut dalam tatanan sosial masyarakat.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

##### a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah menambah dan memperkaya wawasan keilmuan, pengetahuan, dan penerapan terhadap teori-teori sosiologi agama khususnya terkait keilmuan agama dan masyarakat multikultural, tarekat dan agama lokal, sosiologi kebudayaan, teori sosiologi agama, dan keilmuan lainnya. Penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai akulturasi budaya dalam tradisi bongkar makam di masyarakat dusun Sempu.

##### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan khususnya di bidang keilmuan sosiologi agama.
- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pembelajaran tambahan bagi *civitas* akademik, khususnya untuk program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan rujukan dan pengembangan konsep-konsep bagi penelitian selanjutnya.
- 4) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum tentang banyaknya keberagaman budaya. Sehingga masyarakat tidak cepat memberikan respon negatif ketika mengetahui adanya budaya di suatu tempat yang terdengar tidak lazim dilakukan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Bagi masyarakat Indonesia, pembongkaran makam merupakan suatu kegiatan yang jarang dan tidak lazim dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Sehingga penelitian ilmiah terkait pembongkaran makam ini sangat sulit untuk ditemukan. Tidak hanya penelitian pembongkaran makam di lokasi yang diteliti pada penelitian ini, yaitu Padukuhan Sempu Wonokerto Turi Sleman. Melainkan di lokasi lain juga sangat sulit untuk menemukan penelitian yang mengkaji seputar pembongkaran makam. Akan tetapi, beberapa penelitian ilmiah terdahulu digunakan dalam penelitian ini sebagai rujukan tinjauan pustaka. Rujukan tinjauan pustaka yang dipilih untuk penelitian ini diambil berdasarkan kemiripan kajian meskipun hanya dalam satu sisi, seperti kemiripan objek formal saja, kemiripan objek material, tema atau pisau analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut sangat berguna untuk alat ukur dan acuan gambaran pelaksanaan selama proses penelitian ini berlangsung.

Penelitian pertama merupakan karya skripsi yang ditulis oleh Novita Chardana Putri Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2023 dengan judul “Tradisi Slametan Kematian di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”. Penelitian ini berfokus kepada 3 pembahasan yaitu sejarah tradisi slametan, pelaksanaan tradisi slametan kematian di Desa Kebontemu, makna dan nilai-nilai keislaman dalam tradisi slametan kematian. Penelitian ini menggunakan ilmu bantu pendekatan antropologi budaya dengan pisau analisis teori simbolik menurut Victor Turner. Kesesuaian karya skripsi yang ditulis oleh Novita dengan penelitian ini terletak dalam kesamaan tema yaitu mengenai tradisi dalam rangkaian kematian seseorang. Selain itu, kacamata sudut pandang yang digunakan dalam karya Novita ini memiliki kedekatan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu keduanya menggunakan sudut pandang sosio-antropologi<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Novita Chardana Putri, “Tradisi Slametan Kematian di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang” (Surabaya, Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

Karya tesis yang ditulis oleh Pdt. Deasy Elizabeth Wattimena-Kalalo, S. Th yang berjudul “Memahami Tradisi Slametan Kematian: Studi Akulturasi Budaya dalam Komunitas Islam dan Kristen di Perumahan Inkopad Desa Sasak Panjang Bogor”. Dalam tesis ini, Deasy memberikan fokus kajiannya terhadap slametan kematian dalam tradisi jawa tidak hanya dari sisi islam jawa, namun juga dari sisi kristen jawa sebagai tempat perjumpaan antar umat beragama. Tesis karya Deasy ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti dan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sandaran penunjang. Kesamaan ini terletak pada fokus kajian yang hampir mirip yaitu adanya dialog antar umat beragama dalam ritual slametan kematian<sup>11</sup>.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Taufiqur Rahman Nasution Abu Masykur yang berjudul “Tradisi Mengurus Jenazah dalam Masyarakat Bajau di Daerah Semporna, Sabah (Studi Terhadap Surah Al-Baqarah ayat 170)”. Penelitian tulisan Taufiqur ini berfokus kepada penerapan dan cara pandang masyarakat Bajau terhadap tatacara mengurus jenazah dalam syariat islam. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan observasi dan wawancara. Kesesuaian penelitian karya Taufiqur dengan penelitian yang penulis laksanakan untuk melihat tradisi pembongkaran makam yaitu terletak pada metode penelitian lapangan yang sama. Selain itu, terdapat kesamaan dalam praktik mengurus dan menghormati orang yang sudah meninggal<sup>12</sup>.

Penelitian skripsi dengan judul “Makna Simbolik Prosesi Ritual Perawatan Jenazah dalam Islam dan Katolik (Studi Komparatif)” karya Iqbal Mustofa Fathurrahman. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif komparatif ini berfokus kepada penggunaan media-media simbolik dalam membantu prosesi ritual perawatan jenazah. Penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui bagaimana prosesi perawatan jenazah yang dilakukan dalam agama islam dan katolik serta bagaimana makna simbolik yang tertanam dalam berbagai media yang digunakan pada saat prosesi dilakukan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu terletak pada bagaimana cara perawatan orang yang sudah meninggal dan makna simbolik apa saja yang terkandung dalam berbagai media yang terdapat pada saat prosesi dilaksanakan<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Deasy Elizabeth Wattimena Kalalo, “Memahami Tradisi Slametan Kematian: Studi Akulturasi Budaya dalam Komunitas Islam dan Kristen di Perumahan Inkopad Desa Sasak Panjang Bogor” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>12</sup> Taufiqur Rahman Nasution Abu Masykur, “Tradisi Mengurus Jenazah Dalam Masyarakat Bajau di Daerah Semporna, Sabah (Studi Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 170)” (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

<sup>13</sup> Iqbal Mustofa Fathurrahmanh, “Makna Simbolik Prosesi Ritual Perawatan Jenazah dalam Islam dan Katolik (Studi Komparatif)” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024).

Penelitian selanjutnya yaitu karya skripsi yang ditulis oleh Nur Atmi Musafir dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Prosesi adat Pemakaman Tolotang Benteng di Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kab. Sidrap”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui proses dan pengaruh nilai-nilai islam terhadap budaya pemakaman adat istiadat komunitas kepercayaan Tolotang Benteng dengan metode kualitatif penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pemakaman yang meliputi persiapan upacara, upacara pemandian, upacara penguburan, bilampeni dan mattampung. Hasil berikutnya yaitu integrasi nilai islam dengan keterlibatan imam pada setiap rangkaian upacara adat kematian. Kesesuaian penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini terdapat pada penggunaan metode dan jenis penelitian yang sama dan tema yang masih berkaitan yaitu upacara yang dilakukan untuk orang yang sudah meninggal<sup>14</sup>.

Jurnal ilmiah hasil karya tulis Muhammad fadhil Musyafa dan Ahmad Arif Kurniawan dengan judul “Tradisi Jembaran: Analisis Teori Fungsional Malinowski dalam Tradisi Santri Al-Falah Kebumen di Bulan Muharram”. Penelitian ini membahas fungsi dari tradisi Jembaran yang merupakan hasil interaksi kesepakatan (*charter*) antar elemen dalam pesantren. Elemen-elemen itu seperti kiai, masjid, pondok pesantren, santri, dan kajian kitab. Dalam penelitian ini, menitik beratkan kepada pendirian bahwa segala aktivitas kebudayaan, bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan keseluruhan hidupnya. Persamaan karya ilmiah ini dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang adalah penerapan teori fungsional Malinowski untuk mengetahui fungsi sebuah tradisi, serta bagaimana seluruh aspek dalam masyarakat berpengaruh dan dipengaruhi dalam tradisi tersebut<sup>15</sup>.

Karya jurnal dengan judul ““Fungsi Tradisi Bajapuik Pada Orang Pariaman” karya Hamidatul Mardhiah, Muhammad Hidayat. Dalam penelitian ini, menekankan bagaimana eksistensi tradisi Bajapuik ketika ada pernikahan orang Pariaman. Teori Fungsional Malinowski disini digunakan untuk mengetahui fungsi dari kebudayaan tradisi Bajapuik tersebut yang tetap dapat eksis pada modern ini, meskipun sudah melewati banyak bentuk

---

<sup>14</sup> Nur Atmi Musafir, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Prosesi Adat Pemakaman Tolotang Benteng di Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe KAB. Sidrap” (Pare Pare, Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, 2023).

<sup>15</sup> Mokhammad Fadhil Musyafa dan Ahmad Arif Kurniawan, “Tradisi Jembaran: Analisis Teori Fungsional Malinowski Dalam Tradisi Santri Al Falah Kebumen di Bulan Muharram,” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 4, no. 02 (28 Desember 2023): 32–46, <https://doi.org/10.22515/isnad.v4i02.7767>.

penyederhanaan dalam pelaksanaannya<sup>16</sup>. Persamaan jurnal karya Hamidatul dan Hidayat ini dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah penerapan teori fungsional Malinowski untuk melihat bagaimana tradisi tetap dapat eksis di tengah masyarakat, meskipun sudah banyak penyesuaian dan penyederhanaan dalam tata cara pelaksanaannya.

Jurnal dengan judul “Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fungsional: Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin)” karya Salsa Yusari, dkk. Penelitian ini berfokus kepada aktivitas ziarah yang tetap terlaksana ditengah-tengah masa pandemi covid-19. Tentu aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang tidak biasa, mengingat mayoritas masyarakat umum lebih memilih untuk tidak pergi kemana-mana demi menghindari potensi tertular virus covid-19. Oleh karena itu, teori fungsional Malinowski disini digunakan untuk menjawab apa sebenarnya fungsi dari aktivitas tersebut, dan bagaimana keterkaitan antar aspek-aspek sehingga aktivitas tersebut tetap terlaksana di tengah-tengah pandemi covid-19<sup>17</sup>. Penelitian studi aktivitas ziarah ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu sama dalam mengkaji bagaimana realita sosial di lingkungan pemakaman yang ada di Indonesia.

Jurnal ilmiah karya tulis Dian Azmawati dan Wahyuni Kartikasari dengan judul “Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Dusun Sempu, Wonokerto, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini berfokus kepada pembahasan hegemoni budaya patriarki yang terdapat di tengah masyarakat Dusun Sempu dalam pengambilan keputusan bersama. Peran perempuan dalam musyawarah dan pengambilan keputusan masih sangat rendah dan menjadikan mereka berada dalam kelas kedua. Jurnal ilmiah ini memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini dalam hal kesamaan lokasi penelitian. keduanya sama-sama dilakukan di tengah masyarakat Padukuhan Sempu<sup>18</sup>.

Penelitian terakhir adalah karya skripsi yang berjudul “Tradisi Pemasangan Kijing Menurut Tokoh Muhammadiyah dan Tokoh Nahdlatul Ulama di Dukuh Tunggularum Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” karya Muhammad Chusni Fahmi tahun 2021. Skripsi ini

---

<sup>16</sup> Hamidatul Mardhiah dan Muhammad Hidayat, “Fungsi Tradisi Bajapuik Pada Orang Pariaman,” *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* 5, no. 2 (22 November 2023): 114–22, <https://doi.org/10.24036/csjar.v5i2.144>.

<sup>17</sup> Salsa Yusari Dilta, Wirdanengsih Wirdanengsih, dan Muhammad Hidayat, “Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fungsional: Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin),” *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* 4, no. 2 (15 Agustus 2022): 61–70, <https://doi.org/10.24036/csjar.v4i2.101>.

<sup>18</sup> Dian Azmawati dan Wahyuni Kartikasari, “Kesetaraan Gender dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Dusun Sempu, Wonokerto, Kabupaten Sleman,” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 21 Maret 2021, <https://doi.org/10.18196/ppm.34.303>.

meneliti tradisi pemasangan kijing atau masyarakat Jawa sering menyebutnya dengan tradisi *Ngijing* yang terjadi di Dukuh Tunggularum kelurahan Wonokerto Turi Sleman. Muhammad Chusni melihat tradisi tersebut dengan mencari tahu perbedaan pendapat tentang hukum pelaksanaan tradisi tersebut menurut pandangan Nahdlatul Ulama dan pandangan Muhammadiyah. Penelitian ini disusun dengan tehnik penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan usul fikih, sementara teori yang digunakan adalah 'Urf. Sebagai sebuah bentuk tindakan muamalah yang sering sekali dipertanyakan hukumnya oleh umat muslim, penelitian ini secara khusus menggambarkan bahwa terdapat perbedaan pandangan oleh kelompok Nahdlatul Ulama dengan kelompok Muhammadiyah yang merupakan dua organisasi masyarakat keagamaan terbesar di Indonesia. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti upacara tradisional selamatan *nyewu*, selain itu Muhammad Chusni juga melakukan penelitian di Padukuhan Tunggularum Kalurahan Wonokerto yang merupakan satu kelurahan dengan Padukuhan Sempu yang akan diteliti, tentu dengan lokasi penelitian yang berdekatan, konteks sosial budaya yang ada didalamnya masih banyak kesamaan. Sementara perbedaan yang mencolok dari keduanya adalah penelitian M. Chusni berfokus kepada pemasangan kijing, sedangkan penelitian ini berfokus ke proses pembongkaran makamnya. Keduanya juga dilihat dari sisi yang berbeda, M. Chusni melihat dari kacamata hukum islam, sedangkan penelitian ini dilihat dari kacamata sosiologi agama<sup>19</sup>.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, Penelitian sekarang ini memiliki beberapa kesamaan, dan juga memiliki beberapa perbedaan yang cukup nampak. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah tertera diatas akan digunakan sebagai acuan dasar pelaksanaan proses penelitian. Sedangkan perbedaan yang sangat mendasari dan sangat nampak antara penelitian ini dengan penelitian diatas adalah fokus kajian penelitian kali ini mengarah kepada makna religius dan proses sosial yang terdapat dalam tradisi pembongkaran makam setiap setelah 1000 hari kematian jenazah. Meskipun beberapa penelitian diatas memiliki kesamaan tema yaitu tradisi yang dilakukan terhadap seseorang yang sudah meninggal, akan tetapi belum ditemukan fokus objek kajian yang sama persis dan ditempat yang sama yaitu tradisi pembongkaran makam di Dusun Sempu, Wonokerto Turi Kabupaten Sleman.

---

<sup>19</sup> Muhammad Chusni Fahmi dan Nurdhin Baroroh, "Tradisi Pemasangan Kijing Menurut Tokoh Muhammadiyah dan Tokoh Nahdlatul Ulama di Dukuh Tunggularum Kecamatan Turi Kabupaten Sleman" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).



## E. Kerangka Teori

### 1. Fungsionalisme Brownislaw Malinowski

Penelitian ini menggunakan teori fungsional Brownislaw Malinowski sebagai teori utama yang digunakan untuk mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan pada poin sebelumnya. Pada dasarnya keilmuan sosiologi memiliki banyak sekali tokoh-tokoh yang menjelaskan mengenai apa itu teori fungsionalisme. Salah satu diantaranya yaitu Brownislaw Malinowski. Brownislaw Malinowski mengenalkan teori fungsionalisme yang kemudian berkembang menjadi sebuah *grand theory* yang menjadi landasan konseptual bagi para ilmuwan antropologi dan sosiologi dunia, dalam mengkaji hubungan masyarakat dan kebudayaan. Termasuk diantara yang menjadi objek kajian dari teori ini adalah sistem religi dalam masyarakat. Disebutkan bahwa Malinowski diakui sebagai tokoh besar yang menjadi pelopor profesi antropologi sosial di Inggris, hal itu disandarkan kepada sosok Malinowski yang memberikan gaya antropologi yang berbeda, Malinowski membawa antropologi memiliki ciri disiplin yang jelas. Yaitu dengan penelitian terhadap masyarakat komunitas yang eksotik, dengan cara penelitian lapangan yang intensif<sup>20</sup>.

Brownislaw Malinowski merupakan antropolog berkebangsaan Austria yang lahir pada tahun 1884 dari keluarga priyayi di Cracow. Memiliki latar belakang keluarga intelektual dengan ayah yang merupakan seorang profesor linguistik yang ahli dalam filologi bahasa Slavic. Malinowski mampu meraih gelar doktornya pada usia 24 tahun, yaitu pada tahun 1904 di Universitas Jagellonian Cracow dalam bidang matematika dan ilmu alam. Tidak hanya dua bidang tersebut, di Universitas Jagellonian Malinowski juga menggeluti keilmuan psikologi, sehingga ia sempat bekerja sebagai seorang psikolog. Kemudian ia berlanjut pergi ke London School of Economic dan menekuni bidang keilmuan antropologi, dan berhasil meraih gelar D. Sc. Pada tahun 1916. Setelah itu, Malinowski banyak berpergian ke berbagai negara untuk melakukan penelitian mengenai kebudayaan masyarakat suatu daerah dengan landasan keilmuan antropologi.

Pemikiran Malinowski tentang fungsionalisme ini sangat dekat dengan filsafat pragmatisme yang dikemukakan oleh William James. Pragmatisme menyatakan bahwa

---

<sup>20</sup> Moh Soehadha, Fakta dan tanda agama: suatu tinjauan sosio-antropologi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kerjasama dengan Diandra Pustaka Indonesia, 2014). Hal.46.



nilai kebenaran suatu gagasan, terletak pada “nilai manfaat”-nya. William James menyatakan bahwa satu-satunya fungsi dari pemikiran adalah pemuasan *interes-teres* tertentu. Sehingga kebenaran bagi organisme meliputi pemikiran untuk memuaskan *interes-teres* tersebut. Dekat dengan pemikiran tersebut, Malinowski dalam teori fungsionalisme terhadap kebudayaan mengganti kata “*interes*”, menjadi “tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan”. Respon-respon manusia atas kebutuhan tersebutlah yang kemudian memunculkan kebudayaan. Maka kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia<sup>21</sup>.

Asumsi dasar dari pemikiran Malinowski tentang fungsionalisme dalam kebudayaan adalah sebagai berikut :

1. Kebudayaan merupakan instrumen dari cara-cara manusia untuk memecahkan persoalan hidupnya yang lebih spesifik dalam lingkungannya, yaitu usaha untuk memenuhi kebutuhan.
2. Kebudayaan adalah sistem dari objek-objek (*objects*), aktivitas-aktivitas (*activities*), sikap (*attitudes*). Dimana eksistensi dari setiap bagiannya memiliki arti untuk keseluruhannya.
3. Kebudayaan bersifat integral, dimana setiap elemen-elemennya saling bergantung.
4. Aktivitas-aktivitas, objek, dan sikap-sikap yang terorganisasi dalam suatu sistem tersebut memiliki fungsi dan tugasnya yang sangat penting dalam suatu institusi seperti komunitas lokal, klan, keluarga, dan berbagai bentuk kerjasama dalam bidang politik, pendidikan, ataupun ekonomi.
5. Kebudayaan dianggap sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas manusia. Kebudayaan dapat dianalisa dalam beberapa aspek, seperti pendidikan, ekonomi, kontrol sosial, sistem kepercayaan dan moralitas, pengetahuan dan juga berbagai bentuk mode kreatifitas dan ekspresi seni.

Dengan begitu, kebudayaan merupakan kepanjangan tangan dari kebutuhan manusia. Karena kebudayaan lahir dari respon-repson manusia untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri. Menurut Malinowski terdapat 7 macam kebutuhan dasar manusia. 7 macam kebutuhan dasar manusia ini juga memunculkan respon kultural yang berbeda pada setiap kebutuhan dasar. 7 Kebutuhan dasar dan respon kulutralnya sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Soehadha. Fakta dan tanda agama: suatu tinjauan sosio-antropologi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kerjasama dengan Diandra Pustaka Indonesia, 2014).,hlm.48.

Kebutuhan Dasar ( <i>Basic Needs</i> )	Respon kultural ( <i>Cultural Responses</i> )
Metabolisme (Metabolisme seperti bernafas, makan, minum)	Commisariat
Reproduction (Reproduksi)	Kinship
Bodily Comforts (Kenyamanan Badaniah)	Shelter
Safety (Keselamatan)	Protection
Movement (Gerak)	Activities
Growth (Pertumbuhan)	Training
Health (Kesehatan)	Hygiene

Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat selamanya memenuhi kebutuhan itu sendiri, sehingga manusia membutuhkan individu lain untuk bekerja sama membantu memenuhi kebutuhan itu. Kemudian muncullah *charter* atau kesepakatan-kesepakatan antara individu-individu yang bekerja sama. Dari *charter* (kesepakatan) ini kemudian memunculkan *institution* (institusi) yang digambarkan oleh Malinowski sebagai pola-pola kerja sama antar individu dalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Pola kerja sama ini terikat pada kelompok masyarakat tertentu, bahasa tertentu, teknologi

tertentu, serta nilai dan norma tertentu. Yang dalam jangkauan yang lebih besar institusi ini meliputi berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan sebagainya. Dimana keseluruhan aspek memiliki fungsi keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu bagian integral dalam sebuah kebudayaan.

Dalam mengaplikasikan teori fungsionalisme Malinowski ini terhadap objek sistem religi atau agama masyarakat, terdapat beberapa hal yang perlu dipahami terlebih dahulu. Antara lain yaitu, pertama bagi Malinowski agama merupakan sistem aktivitas yang terorganisasi dan terekspresikan dalam bentuk ritual dan tatasusila. Kedua, agama atau sistem kepercayaan merupakan sebuah sistem metafisika yang terus eksis dalam perjalanan peradaban manusia, bukan hanya sekedar gejala budaya yang berada dalam level tertentu. Artinya agama atau sistem kebudayaan hidup dan tumbuh dalam sejarah kehidupan masyarakat, tidak hanya ada pada tahap primitif masyarakat tersebut.<sup>22</sup> Ketiga, dalam teori fungsionalisme Malinowski, agama menjadi bagian dari kebudayaan dimana tujuan dari kebudayaan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar (*bassic needs*) manusia. Agama muncul dalam kebudayaan manusia sebagai wujud nyata usaha manusia untuk keluar dari berbagai permasalahan dan tragedi dalam kehidupannya.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti apabila akan melakukan penelitian lapangan dengan landasan teori fungsionalisme milik Malinowski. Pertama, Malinowski mengisyaratkan bahwa peneliti harus sampai pada tingkat analisis perilaku individu, tanpa mengabaikan analisis tingkat kolektif karena kebudayaan termasuk didalamnya agama merupakan hasil dari *charter* atau kesepakatan antara individu-individu. Kedua, pada tingkat kolektif, peneliti harus memulainya dengan pengumpulan data dari institusi dengan tujuan membangun seperangkat konsepsi guna memasuki sebuah wawasan adat yang dapat diasosiasikan dalam kegiatan tertentu. Ketiga, peneliti harus mengumpulkan hasil wawancara etnografis, dengan mengumpulkan narasi penganut kepercayaan atau penduduk seperti berbagai mitos, kejadian khas, dan folklor (hikayat rakyat yang diwariskan turun temurun tanpa dibukukan).

## **2. Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons**

Teori fungsionalisme struktural ini digunakan peneliti setelah menemukan hasil pengolahan data terkait tradisi pembongkaran makam dengan menggunakan pendekatan

---

<sup>22</sup> Soehadha. Fakta dan tanda agama: suatu tinjauan sosio-antropologi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kerjasama dengan Diandra Pustaka Indonesia, 2014)., hlm.57.

fungsional Malinowski. Penggunaan fungsionalisme struktural Talcott Parsons ini dilakukan untuk menemukan titik hubung dari kajian antropologi (fungsional Malinowski) kedalam ranah kajian sosiologi agama. Sehingga hasil penelitian ini dapat dianggap sebagai kajian sosiologi agama terhadap budaya. Meskipun pendekatannya melewati kacamata antropologi sosial.

Pada mulanya, teori yang dikemukakan oleh Talcott sering disebut sebagai teori integrasi. Hal ini disebabkan oleh fokus teori ini yaitu membahas integrasi sosial yang terjalin dalam suatu masyarakat. Melihat bagaimana elemen-elemen bergabung dengan sebuah sistem dan menciptakan keseimbangan dari peranan dan fungsi dari masing-masing elemen-elemen tersebut. Dalam usaha untuk mencapai sebuah kestabilan dalam masyarakat atau suatu lembaga, maka struktur dan sistem didalamnya harus berfungsi dengan baik. Sehingga keteraturan sosial dalam masyarakat, dapat berjalan sesuai dari tujuan teori yang dikembangkan oleh Talcott Parsons ini<sup>23</sup>.

Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons ini merupakan salah satu perspektif terkenal dalam keilmuan sosiologi yang melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung dan terikat satu sama lain. Sehingga apabila terdapat salah satu bagian yang tidak berfungsi, maka otomatis akan mempengaruhi fungsi bagian yang lain. Teori fungsional struktural Talcott Parsons ini juga melihat bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terjadi secara lambat dan perlahan-lahan. Parsons menjelaskan bahwa mereka yang ingin melakukan suatu perubahan dalam masyarakat, harus melakukan perencanaan yang matang terlebih dahulu. Sehingga, karena harus melalui proses perencanaan, perubahan tersebut berjalan dengan lambat atau perlahan-lahan<sup>24</sup>.

Dalam menjelaskan teorinya, Parsons memulainya dengan penjelasan mengenai perilaku individu. Semua tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, harus terarah kepada suatu tujuan (Goal-oriented). Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, individu tidak dapat mengabaikan dan harus mempertimbangkan tujuan-tujuan dari individu lain juga. Kemudian Parsons memperkenalkan pola AGIL (Adaptation, Goal

---

<sup>23</sup> Siti Nur Shoimah, "Tradisi Manganan Dalam Prespektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Di Petilasan Angling Dharma Di Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro" (Kediri, IAIN Kediri, 2023).,hlm.18.

<sup>24</sup> I Putu Adi Saputra dan Lianda Dewi Sartika, "Analisis Peranan Sunan Giri dalam Proses Islamisasi di Jawa Berdasarkan Fungsi Agil," *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (21 September 2021): 23–30, <https://doi.org/10.30872/langgong.v1i1.674>.,hlm.25.

Attainment, Integration, Latency), dimana ketika sebuah sistem ingin tetap bertahan, harus memenuhi keempat fungsi atau pola tersebut<sup>25</sup>. Penjelasan dari keempat fungsi tersebut yaitu:

1. Adaptation (adaptasi): sebuah sistem harus mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya. Hal ini untuk menanggulangi situasi eksternal yang mengancam sistem tersebut.
2. Goal attainment (pencapaian tujuan): sebuah sistem tidak hanya harus mampu mendefinisikan tujuannya, akan tetapi juga harus mencapai tujuan tersebut.
3. Integration (integrasi): sebuah sistem harus mampu mengelola dan mengatur hubungan antar komponen didalamnya. Tidak hanya antar komponen, sistem juga harus mengintegrasikan ketiga fungsi lainnya (Adaptation, Goal Attainment, dan Latency).
4. Latency (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memelihara, melengkapi, dan memperbaiki motivasi individual, dan juga harus memelihara pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi tersebut.

Dalam usaha untuk menganalisis keempat fungsi tersebut, sangat penting untuk memperhatikan bagaimana cara sebuah sistem sosial dalam mengelola berbagai sumber dayanya. Baik itu berupa sumber daya manusia, benda-benda, atau simbol-simbol. Kemudian melihat bagaimana cara sebuah sistem mempertahankan komitmen anggotanya dengan keseluruhan komponen dalam sistem tersebut melalui proses integrasi. Sehingga konsensus atau tujuannya tercapai, lalu pada akhirnya melakukan pemeliharaan pola dengan memperbaiki gangguan pada bagian-bagian dalam sistem tersebut.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak dapat diselesaikan apabila tidak terdapat komponen-komponen yang dilaksanakan untuk mendapat data yang digunakan dalam menyelesaikan

---

<sup>25</sup> Destyanisa Tazkiyah, "Adaptasi Tradisi Angpao Saat Hari Raya Lebaran di Purwokerto: Perspektif Teori Agil Talcott Parsons," *Jurnal Cakrawala Mandarin* 6, no. 1 (16 Juli 2022): 76, <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i1.156>, hlm. 77-78.

<sup>26</sup> Tazkiyah. "Adaptasi Tradisi Angpao Saat Hari Raya Lebaran di Purwokerto: Perspektif Teori Agil Talcott Parsons," *Jurnal Cakrawala Mandarin* 6, no. 1 (16 Juli 2022): 76, <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i1.156>, hlm. 78.



permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Metode penelitian mencakup bagaimana peneliti melaksanakan penelitiannya. Sehingga proses dalam pengumpulan komponen atau data tersebut perlu untuk diperjelas mulai dari jenis penelitian hingga proses pengelolaan data atau analisis data. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini :

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang dapat menghasilkan data-data deskriptif seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati, baik itu manusia maupun perilakunya. Jenis penelitian kualitatif mampu mendapatkan data-data penelitian yang tidak mampu dicapai dengan prosedur-prosedur kuantitatif seperti halnya prosedur statistik. Menurut pendapat Straus dan Corbin, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, gerakan sosial, sejarah, fungsionalisasi organisasi, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif cenderung menekankan makna dan proses dalam melaksanakan penelitiannya, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis yang bersifat induktif yaitu dimulai dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal yang umum<sup>27</sup>.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami berbagai data yang didapatkan secara lebih subyektif. Hal ini penting diutamakan, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami tradisi pembongkaran makam masyarakat Dusun Sempu, Wonokerto dan gejala sosial yang berkaitan dengan fenomena tersebut secara *verstehen* (sesuai pemahaman masyarakat yang dikaji). Disamping itu, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, maka pemahaman berarti pemaknaan yang harus subjektif. Sehingga sangat diperlukan penelitian dengan metode kualitatif dalam penelitian ini karena bersifat subjektif<sup>28</sup>.

## 2. Sumber Data

Sebuah data yang diperlukan dalam penelitian, tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Oleh karenanya sumber data sangat penting dalam menentukan kesempurnaan sebuah penelitian. walaupun sebuah penelitian memiliki fenomena kajian yang sangat menarik, namun apabila tidak memiliki sumber data yang baik, maka tidak

---

<sup>27</sup> Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), vol. Edisi I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).,hlm.19

<sup>28</sup> Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, Cetakan Kedua (Yogyakarta: Suka-Press, 2018). Hlm.75.



akan menjadi menarik hasil dari penelitian tersebut. Sumber data yang diperlukan dalam sebuah penelitian termasuk penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat Padukuhan Sempu Wonokerto, Turi Sleman yang menjalankan tradisi pembongkaran makam. Lebih khusus data akan diperoleh dari beberapa tokoh masyarakat dan keluarga yang pernah dan sedang melakukan tradisi tersebut.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber tambahan berupa kajian literatur yang didapatkan mulai dari buku, artikel, jurnal, ataupun karya ilmiah lain yang memiliki keterkaitan baik itu dalam teori, objek kajian, maupun lainnya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. adapun beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial, serta bagaimana perasaan yang muncul ketika menjadi bagian dari situasi tersebut<sup>29</sup>. Dalam penelitian ini observasi terfokus pada pelaksanaan tradisi pembongkaran makam di Padukuhan Sempu Wonokerto, Turi Sleman.

---

<sup>29</sup> Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).vol. Edisi I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)hlm.127.

## b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau komunikasi secara langsung oleh peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat dari sumber yang jelas. Menurut Denzin dan Lincoln (1994:353) dalam Soehadha, wawancara merupakan dialog, seni dalam bertanya dan mendengarkan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai hasil yang didapatkan dari proses memahami sebuah situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan melalui interaksi yang terjadi antara peneliti dengan informan<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengambil beberapa informan dari masyarakat Padukuhan Sempu Wonokerto, Turi Sleman terutama dengan tokoh masyarakat dan keluarga yang pernah melakukan tradisi tersebut.

karakteristik informan yang akan dipilih dalam penelitian ini antara lain :

1. Tokoh penting masyarakat yang mengetahui kondisi sosial masyarakat Padukuhan Sempu, seperti kepala dukuh, ketua RT/RW, atau perangkat desa lainnya.
2. Pemuka agama yang paham tentang bidang keagamaan serta mengetahui prosesi dari ritual keagamaan masyarakat Dukuh Sempu, seperti kyai, ustadz, modin atau rois, dan lainnya.
3. Masyarakat Padukuhan Sempu yang pernah dan akan melaksanakan tradisi pembongkaran makam.
4. Kalangan muda masyarakat Padukuhan Sempu.

## c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berfungsi untuk membuktikan kebenaran informasi yang didapatkan tanpa adanya unsur rekayasa. Karena di masa sekarang, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sumber data dokumentasi ini dapat berasal dari gambar atau foto, tulisan, karya monumental, arsip, peraturan dan kebijakan yang nantinya digunakan untuk melengkapi data penelitian. Gottaschalk (1950) menyatakan bahwa dokumen dalam pengertian yang lebih luas mencakup setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber

---

<sup>30</sup> Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, 2018. Cetakan Kedua (Yogyakarta: Suka-Press, 2018). Hlm.97.

apapun, baik itu bersifat tulisan, lukisan, gambaran, lisan, dan arkeologi<sup>31</sup>. Dalam penelitian ini dokumentasi akan didapatkan dari proses pengambilan dokumentasi secara langsung pada saat pelaksanaan tradisi atau dokumen yang diperoleh dari berkas yang disimpan oleh masyarakat Padukuhan Sempu dalam bentuk apapun.

#### 4. Teknik Pengelolaan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penelitian dilanjutkan dengan pengolahan data atau juga dikenal dengan analisis data. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data

Secara sederhana tahapan ini yaitu memilih dan memilah data antara fakta yang benar-benar diperlukan dalam penelitian dengan fakta yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. tahapan ini bertujuan untuk menyisihkan data yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian<sup>32</sup>.

##### b. Display Data

Setelah data berhasil direduksi dengan memisahkan antara yang benar-benar diperlukan dengan yang tidak diperlukan, serta memilih antara yang terpenting dan tidak terlalu penting. Langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Yaitu menyusun data sehingga strukturnya mudah dipahami. Dengan melakukan display data, maka peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi, serta mampu merencanakan kelanjutannya dengan didasari pemahaman tadi<sup>33</sup>.

##### c. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan ini merupakan proses penafsiran data yang diperoleh agar lebih bermakna. Dalam tahapan ini, hasil analisis yang ada dikaitkan dengan asumsi teori yang bertujuan untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Caranya yaitu dengan membandingkan,

---

<sup>31</sup> Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). vol. Edisi I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)hlm.63-64.

<sup>32</sup> Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, Cetakan Kedua (Yogyakarta: Suka-Press, 2018). Hlm.126.

<sup>33</sup> Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). vol. Edisi I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020)Hlm.49-50.

mengelompokkan, melihat kasus demi kasus secara teliti, serta melakukan peninjauan atas hasil dari wawancara dan observasi<sup>34</sup>.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memuat sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab. Pada tiap-tiap bab terdapat beberapa sub-bab untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan menyampaikan hasil dari penelitian. Pembagian bab dan sub bab tersebut juga diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian. adapun sistematika pembahasan dari lima bab tersebut adalah :

Bab pertama, yaitu mencakup pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini, disampaikan secara rinci bagaimana permasalahan dalam penelitian ini ditemukan, pembahasan ini akan termuat dalam bagian latar belakang. Selain itu, dalam latar belakang juga terdapat pembahasan mengenai dari sudut pandang apa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dilihat. Setelah penyampain latar belakang, kemudian disajikan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan seterusnya. dalam kerangka teori terdapat beberapa konsep utama yang menjadi dasar teori dalam mengkaji permasalahan yang dibahas.

Bab kedua, berisi penjelasan mengenai gambaran umum lokasi dan situasi tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam penelitian ini gambaran umum lokasi berfokus kepada lingkungan Padukuhan Sempu Wonokerto, Turi Sleman dan wilayah sekitarnya. Penjelasan mengenai lokasi penelitian perlu disampaikan untuk memberikan gambaran secara nyata terhadap pembaca mengenai situasi dan keadaan yang terjadi di lokasi tersebut. Penjelasan mengenai lokasi ini juga dengan tujuan memberikan bukti secara konkrit bahwa penelitian ini juga dengan tujuan memberikan bukti secara konkrit bahwa penelitian ini nyata dilakukan dan tidak terdapat unsur penipuan terkait lokasi, situasi, dan keadaan yang dicantumkan dalam keseluruhan hasil penelitian ini.

Bab ketiga, memuat pemaparan mengenai prosesi pembongkaran makam mulai dari pra pembongkaran, pembongkaran, dan pasca pembongkaran. Bab ketiga ini bertujuan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai bagaimana yang sebenarnya terjadi dan dilakukan

---

<sup>34</sup> Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, 2018. Cetakan Kedua (Yogyakarta: Suka-Press, 2018). Hlm.128.

oleh masyarakat Padukuhan Sempu Wonokerto, Turi Sleman. Selain itu, dalam bab tiga ini akan disampaikan makna dari beberapa perlengkapan yang dihadirkan ketika pembongkaran makam.

Bab keempat, berisi tentang jawaban dari latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan diatas. Yaitu pembahasan mengenai fungsi dan peranan berbagai komponen dalam tradisi pembongkaran makam sebagai kebutuhan masyarakat Padukuhan Sempu, menurut pandangan teori fungsional Malinowski dan fungsionalisme struktural Parsons.

Bab kelima, merupakan bagian penutupan yang didalamnya memuat kesimpulan dari seluruh tulisan pada penelitian ini. Bab ini memaparkan hasil dari dilaksanakannya penelitian terhadap pembongkaran makam yang disajikan secara singkat, padat, dan jelas. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil dari seluruh isi penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Prosesi pembongkaran makam dan pemasangan batu nisan pada saat pelaksanaan upacara selamatan *nyewu*, merupakan sebuah tradisi unik yang masih eksis di tengah-tengah masyarakat Padukuhan Sempu. Sebagai salah satu aktivitas yang pelaksanaannya masih banyak dipertanyakan oleh berbagai pihak, masyarakat Padukuhan Sempu justru menjadikan prosesi pembongkaran makam sebagai sarana untuk melestarikan nilai luhur yang terus menerus diwariskan dari generasi ke generasi. Pembongkaran makam lahir dari nilai-nilai tentang keselamatan, nilai kehidupan, dan nilai kematian yang dipahami dan dipercayai oleh masyarakat Padukuhan Sempu. Nilai-nilai tersebut disampaikan baik dari mulut ke mulut, melalui literatur pengetahuan, atau pemahaman individu yang kemudian disampaikan ke individu yang lain sehingga terjadi proses penerimaan dan penyesuaian di tengah masyarakat. Hasil dari penyesuaian nilai tersebut kemudian disampaikan dan menjadi sebuah nilai luhur yang dipegang oleh masyarakat. Nilai luhur yang menjadi bentuk pemenuhan akan kebutuhan masyarakat itu sendiri, yaitu kebutuhan akan keamanan dari berbagai kesulitan. Tidak hanya keamanan selama hidup di dunia, melainkan juga keamanan setelah mati meninggalkan dunia.

Tradisi pembongkaran makam merupakan sarana masyarakat Padukuhan Sempu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya yaitu kebutuhan keamanan. Yang kemudian setelah masyarakat memenuhi kebutuhan tersebut muncul kebutuhan-kebutuhan instrumental turunan seperti sistem pendidikan, norma, organisasi, dan lembaga kekuatan yang harus ada dalam pelaksanaan tradisi pembongkaran makam tersebut. Tentu setelah semuanya terpenuhi, masyarakat dan tradisi pembongkaran makam akan dihadapkan dengan beberapa gangguan sehingga memaksa mereka untuk melakukan pertahanan dengan melakukan penyesuaian. Penyesuaian atau adaptasi inilah yang kemudian menjadikan tradisi pembongkaran makam dan juga masyarakat Padukuhan Sempu khususnya, lebih kuat menghadapi berbagai rintangan hidup serta berbagai kepahitan hidup bagi masyarakat, dan rintangan perkembangan zaman serta perubahan pemikiran masyarakat bagi tradisi pembongkaran makam. Sehingga bagi masyarakat tidak hanya kuat secara emosional, masyarakat juga kuat secara spiritual untuk menjalani hidup dan menyiapkan kematian. Dan bagi tradisi pembongkaran makam, eksistensinya akan tetap terjaga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Petir. *Mistik Kejawen: Mengungkap Rahasia Hidup Orang Jawa*. Cetakan pertama. Banguntapan, Jogjakarta: Palapa, 2014.
- Afiatun, In Idia. “Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Jawa (Studi Kasus Pada Masyarakat Islam dan Masyarakat Jawa di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap).” Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG), 2021.
- Ardiansyah, Adistya Eka Sis, Humam Farhan Aziz, Putri Anggraini, Afahul Nur Faizin, dan Luhung Achmad Perguna. “Integrasi Program Adiwiyata Pada MAN 1 Malang Ditinjau Dalam Perspektif Teori AGIL Oleh Talcott Parsons.” *Edu Geography* 12, no. 2 (31 Agustus 2024): 24–33. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v11i2.69710>.
- Arumdhany, Putri Arimbi. “Fungsi Kebudayaan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Biologis, Kebutuhan Instrumental, dan Kebutuhan Integratif Pada Anggota SUEGELELEK FANS CLUB.” *Repository Universitas Airlangga*, Oktober 2019. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/88005>.
- Azmawati, Dian, dan Wahyuni Kartikasari. “Kesetaraan Gender dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Dusun Sempu, Wonokerto, Kabupaten Sleman.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 21 Maret 2021. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.303>.
- Aznidahri, Fidia. “Sistem Tenggoen: Kekerabatan Dan Tanggung Jawab Sosial dalam Suku Alas.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2023.
- Dewi Susanti, Rina. “Tradisi Kenduri dalam Masyarakat Jawa Pada Perayaan Hari Raya Galungan di Desa Purwosari Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi (Kajian Teologi Hindu).” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 1, no. 2 (6 Oktober 2017): 489. <https://doi.org/10.25078/jpah.v1i2.286>.
- Dilta, Salsa Yusari, Wirdanengsih Wirdanengsih, dan Muhammad Hidayat. “Ziarah Kubur ke Makam Syekh Burhanuddin Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fungsional: Aktivitas Peziarah di Makam Syekh Burhanuddin).” *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* 4, no. 2 (15 Agustus 2022): 61–70. <https://doi.org/10.24036/csjar.v4i2.101>.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik kejawen: sinkretisme, simbolisme, dan sufisme dalam budaya spiritual Jawa*. Cetakan kelima. Gejayan, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2014.
- Erningsih, Sri Rahmadani, Arditya Prayogi, Isnaini, Faishal Yasin, Waza Karia Akbar, dan Eka Zuni Lusi Astuti. *Pengantar Sosiologi Kontemporer*. Cetakan Pertama. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.

- Fahmi, Muhammad Chusni, dan Nurdhin Baroroh. “Tradisi Pemasangan Kijing Menurut Tokoh Muhammadiyah dan Tokoh Nahdlatul Ulama di Dukuh Tunggularum Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Faradila, Hanif Rahma, dan Muhammad Suryadi. “Istilah-Istilah dalam Sesaji Upacara Apitan Desa Taruman, Kecamatan Klambu,.” *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 30 April 2023. <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2023.16507>.
- Fathurrahmanh, Iqbal Mustofa. “Makna Simbolik Prosesi Ritual Perawatan Jenazah dalam Islam dan Katolik (Studi Komparatif).” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024.
- Gunawan, Edi. “Perbandingan Pandangan tentang Hakikat Manusia: Islam dan Tradisi Lainnya” 3 (2024).
- Hafinda, Tengku. “Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons: Sekolahnya Manusia Era New Normal.” *Proceeding: Dirundeng International Conference On Islamic Studies*, 20 Februari 2025. <https://doi.org/10.47498/dicis.v1i1.1039>.
- Handayani, Yuni. “Jiwa Setelah Mati dalam Sangkan Paraning Dumadi.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Hasanah, Ainun Wardatul, dan Mawarni Azzahra. “Akulturasi Islam dan Budaya Dalam Prosesi Pemakaman.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 1 (Januari 2023).
- Hendrajaya, Jerry, dan Amru Almu’tasim. “Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (20 Februari 2020): 431–60. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i2.756>.
- . “Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (20 Februari 2020): 431–60. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i2.756>.
- Herusatoto, Budiono, dan Budiono Herusatoto. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Huda, Muhamad Nuril. “Nilai-Nilai Budaya Suku Jawa dalam Tradisi Ngijing Pasca Selamatan Nyewu Perspektif Hukum Islam (Studi di Dusun Sribakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019.
- Ibrahim, Arfah. “Konsep Tujuan Hidup Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an.” *BASHA’IR: JURNAL STUDI AL-QUR’AN DAN TAFSIR*, 19 Desember 2023, 89–97. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i2.2552>.
- Janah, Nur Amaliyatul. “Makna dan Nilai-Nilai Filosofi Budaya Jawa dalam Peringatan Hari Kematian (Studi Kasus di Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

- Kalalo, Deasy Elizabeth Wattimena. “Memahami Tradisi Slametan Kematian: Studi Akulturasi Budaya dalam Komunitas Islam dan Kristen di Perumahan Inkopad Desa Sasak Panjang Bogor.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, Arti kata Iktibar, diakses dari <https://kbbi.web.id/iktibar> diakses pada tanggal 25 Februari 2025. Pukul 06.17.
- KBBI Kemendikbud, “Arti Kata Kijing” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kijing> , diakses pada tanggal 3 Januari 2025. 10:10 WIB
- Kempny, Marian. “Malinowski’s Theory of Needs and Its Relevance for Emerging of the Sociological Functionalism.” *Poliske Towarzystwo Socjologiczne (Polish Sociological Association)* 1 (1992). <https://www.jstor.org/stable/44816942>.
- Luwiyanto, M. Mukhtasar Syamsuddin, dan Lasiyo. “Konsep Keseimbangan dalam Wayang Tauhid Lakon ‘Wedhare Sadat Tembayat’ Sajian Ki Sunardi Wirocarito.” *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture* 6, no. 2 (2 Januari 2025): 123–31. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v6i2.5763>.
- Malinowski, Bronislaw. *A Scientific Theory of The Culture and Other Essays By Broenislaw Malinowski With a Preface by Huntington Cairns*. 8 ed. California: The University of North Calorina Press, 1944.
- Mansur, Rosichin, Siti Ma’rufah, Akbar Kusuma, Anis Fitria, Aulia Subita, Conia Prajna, Dian Afrilia, Evi Yulianty, Fikri Hari Rustiyawan, dan Firgha Abhista. *Dimensi Sosiologi Perspektif Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Pena Cendekia Pustakan Surabaya, 2024.
- Mardhiah, Hamidatul, dan Muhammad Hidayat. “Fungsi Tradisi Bajapuik Pada Orang Pariaman.” *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* 5, no. 2 (22 November 2023): 114–22. <https://doi.org/10.24036/csjar.v5i2.144>.
- Maryanto, Haji. Wawancara Bapak Haji. Maryanto Kepala Rois Kelurahan Wonokerto Turi Sleman. Rekaman Suara, 21 April 20215.
- Masykur, Taufiqur Rahman Nasution Abu. “Tradisi Mengurus Jenazah Dalam Masyarakat Bajau di Daerah Semporna, Sabah (Studi Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 170).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Mawardi, Kholid. “Tradisi Nyewu di Komunitas Jamaah Mujahadah Sapu Jagad, Cangkringan, Yogyakarta.” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 17 (Mei 2029).
- Mingkid, Reynaldo. “Tindakan Menodai dan/atau Merusak Kubur dari Sudut Pasal 179 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.” *e-journal fakulsa hukum unsrat* 10 (t.t.): 7 April 2021.
- Mokhammad Fadhil Musyafa dan Ahmad Arif Kurniawan. “Tradisi Jembaran: Analisis Teori Fungsional Malinowski Dalam Tradisi Santri Al Falah Kebumen di Bulan Muharram.” *Al-*

- Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 4, no. 02 (28 Desember 2023): 32–46. <https://doi.org/10.22515/isnad.v4i02.7767>.
- Muhammad Anas, Sholihin, dan Akhmad Rifa'i. "Adaptasi Masyarakat Pendatang di Kampung Inggris: Komunikasi dan Upaya Pencegahan Disintegrasi." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 1 (1 Maret 2024). <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i1.5099>.
- Mukzizatin, Siti. "Understanding The Religious Behavior of Tuban Coast Communities Reconstruction of Wali Songo's Da'wah Strategy and Method." *Jurnal Bimas Islam* 11 (2018).
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Vol. Edisi I. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Musafir, Nur Atmi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Prosesi Adat Pemakaman Tolotang Benteng di Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe KAB. Sidrap." Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, 2023.
- Pribadi, Dokumentasi. "Dokumentasi Prosesi Pembongkaran Makam Alm. Darmati Tutik di Dusun Tlatar 8-9 Mei 2025," Mei 2025.
- Putri, Angelina Atika, dan Muhammad Sabir. "Pembongkaran dan Pemindahan Mayat Perspektif Mazhab Al-Syafi'i dan Mazhab Hanbali; Studi Perbandingan," t.t.
- Putri, Novita Chardana. "Tradisi Slametan Kematian di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang." Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Ridwan. Wawancara Bapak Ridwan Kepala Dukuh Sempu Mengenai Profil Padukuhan Sempu. Rekaman Suara, Des 2024.
- . Wawancara Bapak Ridwan Kepala Dukuh Sempu Mengenai Sejarah dan Makna Tradisi Pembongkaran Makam. Rekaman Suara, Desember 2024.
- Ridwan, Mohammad, dan Sulis Maryati. "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (7 Agustus 2024): 630–41. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>.
- Ristiani, Ristiani, Much Arsyad Fardani, dan Lovika Ardana Riswari. "Makna Sesaji Sedekah Bumi di Desa Triguno Kecamatan Pucakwangi." *Jurnal Artefak* 11, no. 1 (23 April 2024): 27. <https://doi.org/10.25157/ja.v11i1.13202>.
- Rohmad, Nur. Wawancara Bapak Nur Rohmad Rois Dusun Sempu Mengenai Komplek Pemakaman Gondosuli. Rekaman Suara, 16 Februari 2025.



- . Wawancara Bapak Nur Rohmad Rois Dusun Sempu Mengenai Makna dan Prosesi Tradisi Pembongkaran Makam, 21 April 2025. Rekaman Suara, Desember 2024.
- Rohmah, Ahtim Miladya, dan Anwar Mujahidin. “Makna Simbolik Tradisi Pembacaan Yāsīn Faḍīlah: Studi Living Qur’an di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.” *QOF* 6, no. 2 (30 Desember 2022): 285–96. <https://doi.org/10.30762/qof.v6i2.72>.
- Rohmani, Annas Fajar, dan Syamsul Hidayat. “Pro dan Kontra Penafsiran Hukum Islam Terhadap Tradisi Peringatan Ritual Kematian Masyarakat Jawa.” *Indonesian Culture and Religion Issues* 1, no. 1 (5 April 2024): 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.5>.
- Sairi, Muhammad. “Islam dan Budaya Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Saksono, Ign Gatut, dan Djoko Dwiyanto. *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*. Cet. 2. Yogyakarta: Ampera Utama, 2011.
- Sapto Bagaskoro, Dwi, Fiqih Aditya Alamsyah, dan Surya Ramadhan. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 2, no. 3 (16 Juni 2022): 303–12. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1042>.
- Saputra, I Putu Adi, dan Lianda Dewi Sartika. “Analisis Peranan Sunan Giri dalam Proses Islamisasi di Jawa Berdasarkan Fungsi Agil.” *Langgong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (21 September 2021): 23–30. <https://doi.org/10.30872/langgong.v1i1.674>.
- Sari, Tri Nurvita, Laura Ikhsa Andriani, Parningotan Sinaga, dan Darmadi Darmadi. “Mengenal Upacara Adat Istiadat Kematian: Mangokal Holi dan Nyewu Tradisi Turun-Temurun Daerah Medan dan Jawa.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 2 (18 Desember 2022): 176–83. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.10284>.
- Senarai Istilah Jawa, Arti Kata “Ubarampe” <https://senaraiistilahjawa.kemdikbud.go.id/search/ubarampe>, diakses pada tanggal 16 Januari 2025, Pukul 10:47 WIB.
- Setyanto, Bayu. “Nilai-Nilai Tradisi Islam dalam Tradisi Ngijjing Pada Upacara Slametan Nyewu (Studi Kasus Di Dusun Jatirejo Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun 2020).” *AL YASINI: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan*, 02, 05, no. 2 (November 2020): 462–77.
- Shoimah, Siti Nur. “Tradisi Manganan Dalam Prespektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Di Petilasan Angling Dharma Di Desa Wotanngare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.” IAIN Kediri, 2023.



- Soehadha, Moh. *Fakta dan tanda agama: suatu tinjauan sosio-antropologi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kerjasama dengan Diandra Pustaka Indonesia, 2014.
- . *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Suka-Press, 2018.
- . *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Suka-Press, 2018.
- Suhendri, dan Andewi Suhartini. “Konsep Kehidupan Dunia Akhirat dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (28 November 2024): 72–87. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i2.32>.
- Sumarto, Sumarto. “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: ‘Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.’” *Jurnal Literasiologi* 1, no. 2 (9 Juli 2019): 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>.
- Suratnan. Wawancara Bapak Suratnan Ketua RT.03 Dusun Sempu Mengenai Pandangan Terhadap Prosesi Pembongkaran Makam. Rekaman Suara, Desember 2024.
- Syekh Siti Jenar makna “kematian.” Cetakan 6. Jakarta: Serambi, 2004.
- Taufiqurrahman, Hanif. Wawancara Hanif Taufiqurrahman Pemuda Dusun Sempu Mengenai Pandangan Kaum Muda terhadap Tradisi Pembongkaran Makam. Rekaman Suara, 16 Februari 2025.
- Tazkiyah, Destyanisa. “Adaptasi Tradisi Angpao Saat Hari Raya Lebaran di Purwokerto: Perspektif Teori Agil Talcott Parsons.” *Jurnal Cakrawala Mandarin* 6, no. 1 (16 Juli 2022): 76. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i1.156>.
- Thariq, Muhammad Irsyad. “Komparasi Makna Kehidupan dan Kematian dalam Pandangan Umat Hindu dan Buddha (Studi Kasus Jemaat Pura Agung Wira Satya Bhuana dan Vihara Karuna Jala).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- Watusuke, Anggara E., Hedison Polii, dan Pemsy M. Wowor. “Gambaran kadar lipid trigliserida pada pasien usia produktif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado periode November 2014 – Desember 2014.” *Jurnal e-Biomedik* 4, no. 2 (31 Oktober 2016). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.13913>.
- Widanarti, Mullanti, Sutoro Tri Raharjo, Lukkman Dwi Rismanto, Juventius Devi Suntoro, Ari Setyawan, Ramiyati Lestari, dan Rizky Suhartini. *Belajar dan Mengabdikan di Tanah Sempu*. Cetakan Pertama. 1. Sleman Yogyakarta: Mbridge Press, 2019.
- Winarsih, Nining. “Tradisi Rewang: Potret Eksistensi Perempuan Jawa di Era Modernitas Rewang Tradition: Women Javanese Existences in Modernity Era” 12, no. 1 (2023).

Wulandari, Aisyah. "Interaksi Simbolik dalam Tradisi Among-Among di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang." Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.



## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Ketentuan Wawancara
  1. Meminta persetujuan dari calon narasumber
  2. Memperkenalkan diri dan menunjukkan surat penelitian
  3. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian
  4. Meminta identitas narasumber meliputi nama, umur, status pekerjaan, agama
  5. Mencatat dan merekam semua yang disampaikan oleh narasumber
  6. Mencatat waktu dan tanggal wawancara
  7. Melaksanakan wawancara dengan fokus dan tidak bertele-tele
  8. Mengambil dokumentasi selama wawancara
  9. Jika semua sudah terlaksana, jangan lupa untuk menamai file rekaman dengan format (tanggal, waktu, nama narasumber)
  
2. Draft Pertanyaan Wawancara Skripsi Tradisi Bongkar Makam Setelah 1000 Hari Kematian Di Padukuhan Sempu Wonokerto Turi Sleman.
  1. Untuk tokoh masyarakat / sesepuh
    - 1) Apakah Bapak/Ibu pernah melihat atau mengikuti secara langsung prosesi pembongkaran makam?
    - 2) Jika iya, berapa kali dan kapan terakhir mengikuti nya?
    - 3) Sejauh yang bapak/ibu pahami, apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan tradisi tersebut (syarat) ?
    - 4) Bagaimana rangkaian/runtutan proses tradisi berlangsung dari persiapan sampai akhir selesai?
    - 5) Apa makna dan simbol dari setiap rangkaian atau setiap barang yang harus dihadirkan dalam pelaksanaan tradisi pembongkaran makam?
    - 6) Siapa saja yang harus hadir dalam rangkaian tersebut?
    - 7) Menurut bapak/ibu alasan apa yang mendasari/sejarah sehingga tradisi ini dilaksanakan?
    - 8) Apakah ada aspek-aspek yang menjaga tradisi ini hingga mampu bertahan di zaman modern ini?

- 9) Apakah ada pengaruh dari budaya terdahulu atau budaya daerah lain sehingga tradisi ini dilaksanakan di Sempu ini?
- 10) Mengingat tradisi ini tidak memandang latar belakang dari jenazah yang dimakamkan, apakah pada awalnya ada konflik atau pro kontra dari pelaksanaan tradisi pembongkaran makam ini?
- 11) Menurut anda tradisi ini mempengaruhi kehidupan masyarakat?
- 12) Bagaimana tanggapan anda terhadap tradisi ini dalam masa sekarang, apakah lebih baik tetap dilestarikan atau tidak?

## **2. Untuk masyarakat yang akan/sedang/pernah melaksanakan**

- 1) Kapan terakhir kali anda mengikuti pelaksanaan pembongkaran makam?
- 2) Berapa kali anda mengikuti pelaksanaan pembongkaran makam?
- 3) Makam siapa yang terakhir anda ikuti pembongkaran makamnya?
- 4) Kalau diperkenankan, bisa ceritakan sedikit siapa orang yang dibongkar makamnya, mungkin latar belakang dan pekerjaan?
- 5) Apakah benar pelaksanaannya harus berdasarkan persetujuan pihak tertentu? kalau iya, pihak mana saja yang harus diminta persetujuannya?
- 6) Bagaimana rangkaian prosesnya?
- 7) Menurut anda, apa saja simbol dan makna yang terkandung atau dihadirkan dalam proses pembongkaran makam ini?
- 8) Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan tradisi pembongkaran makam ini di masa sekarang? tetap akan dilestarikan atau bagaimana dan apa sebabnya?
- 9) Sebagai salah satu yang pernah terlibat dalam pelaksanaannya, apa yang anda pahami tentang tujuan dan maksud dari tradisi pembongkaran makam ini?

## **3. Untuk kalangan muda dan masyarakat umum**

- 1) Apakah sdr/sdri mengetahui tradisi pembongkaran makam ini?
- 2) Sejauh mana anda mengetahui tradisi pembongkaran makam ini?
- 3) Apakah anda pernah terlibat didalamnya, atau mungkin hanya sekedar menyaksikan?

- 4) Bagaimana tanggapan anda sebagai generasi muda/ masyarakat umum mengenai tradisi pembongkaran makam ini? Apakah harus tetap dilestarikan atau bagaimana?
- 5) Apakah ada pengaruh, seperti manfaat atau sebagainya bagi anda sebagai generasi muda/masyarakat umum?
- 6) Apakah anda atau keluarga anda ada kemungkinan untuk melaksanakannya?
- 7) Apakah untuk kedepannya anda akan melaksanakan?
- 8) Jika iya, apakah prosesnya akan sama dengan yang para orang tua laksanakan atau anda memilih untuk sedikit mengubah atau menyesuaikan dengan kondisi mendatang ?

